

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi Manajemen

Menurut Siregar (2013) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang dilakukan untuk mengolah data dan hasil data tersebut akan digunakan pada pihak internal. Hal tersebut dilakukan dengan proses identifikasi, mengukur, akumulasi, menyiapkan, analisis, interpretasi, serta mengkomunikasikan hal-hal ekonomi. Tujuan dari proses tersebut akan digunakan oleh seorang manajemen dalam kegiatan pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam sebuah organisasi. Menurut Hansen (2009), akuntansi manajemen memiliki peranan untuk membantu orang-orang yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Hansen (2009) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen pada sebuah organisasi akan menyediakan informasi yang bersifat subjektif dan digunakan bagi pihak internal.

2.2. Jenis-Jenis Investasi

Mulyadi (2001:284) mengemukakan Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investasi menurut RA Supriyono (2001:424) adalah pemilihan sumber-sumber dalam jangka panjang yang bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang, sehingga pemilihan atau komitmen tersebut harus didasarkan pada tujuan perusahaan serta akibat- akibat ekonomisnya terhadap laba perusahaan dalam jangka panjang.

Mulyadi (2001:284) investasi dapat dibagi menjadi empat jenis berikut ini:

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profit investment*)
Investasi tidak menghasilkan laba disebabkan dengan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Perusahaan mengeluarkan dana investasi tanpa mempertimbangkan laba atau rugi.
2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non measurable profit investment*)
Investasi ini sulit diperhitungkan oleh perusahaan, namun investasi ini tetap memiliki tujuan dalam menaikkan laba. Kegiatan investasi yang tidak dapat diukur labanya seperti mengeluarkan biaya untuk pelatihan karyawan, biaya yang dikeluarkan untuk promosi jangka panjang.
3. Investasi dalam penggantian equipment (*replacement investment*)
Investasi ini merupakan kegiatan perusahaan mengganti sebuah mesin maupun peralatan yang telah dimiliki perusahaan sebelumnya. Investasi pada penggantian mesin dilakukan dengan pertimbangan akan memberikan penghematan pada beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atau pertimbangan dengan adanya kenaikan produktivitas.
4. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)
Investasi dalam perluasan usaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambah kapasitas produksi supaya menjadi lebih maksimal. Pada investasi ini memiliki pertimbangan pada aktiva diferensial yang diperlukan oleh perusahaan pada perluasan akan memberikan laba yang diferensial atau tidak dapat memberikan laba diferensial. Investasi ini perlu memperhitungkan pada taksiran laba di masa yang akan datang serta

kembalian pada investasi yang akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi perluasan tersebut.

2.3. Keputusan Investasi Modal

Siregar (2013) menyatakan keputusan investasi modal merupakan pembuatan keputusan investasi modal atau penganggaran modal dengan proses kegiatan mulai dari perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas investasi, mengatur pendanaan investasi dan penentuan kriteria pada pemilihan aset jangka panjang. Keputusan investasi modal yang tepat, umumnya akan memberikan pengembalian (*return*) yang cukup sejak investasi awal dalam jangka waktu sepanjang umur investasi tersebut.

Definisi keputusan investasi modal menurut Hansen dan Mowen (2017) yaitu keputusan yang berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aset jangka panjang. Keputusan investasi modal menempatkan sejumlah besar sumber daya pada risiko jangka panjang dan mempengaruhi perkembangan perusahaan secara simultan di masa depan, hal itu merupakan salah satu keputusan terpenting yang dibuat manajer. Setiap organisasi memiliki sumber daya terbatas yang akan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas jangka panjangnya. Keputusan investasi modal yang buruk dapat menimbulkan bencana.

Penganggaran modal yang akan dipertimbangkan terdapat dua jenis yaitu proyek independen (*independent project*) dan proyek penganggaran modal dengan penerimaan salah satu alternatif (*mutually exclusive project*). Proyek independen

(*independent project*) merupakan proyek investasi yang apabila diterima atau ditolak tidak akan berpengaruh terhadap arus kas proyek lainnya. Hal ini dilakukan seorang pemilik perusahaan dalam melakukan pengembangan pada perusahaan dengan modal yang besar untuk kebutuhan modal kerja dan peralatan. Proyek penerimaan salah satu alternatif (*mutually exclusive project*) merupakan proyek yang apabila diterima akan berdampak menghalangi penerimaan proyek lainnya.

Investasi modal yang baik umumnya akan memperoleh kembali modal awal dan menghasilkan pengembalian yang cukup atas investasi awal pada saat yang sama. Salah satu tugas manajer adalah memutuskan apakah suatu investasi modal akan menghasilkan kembali sumber daya awalnya atau tidak dan memberikan pengembalian yang wajar. Dengan membuat penilaian ini, seorang manajer dapat memutuskan diterima atau tidak diterimanya proyek-proyek independen dan membandingkan proyek-proyek yang saling bersaing berdasarkan keunggulan ekonomisnya (Hansen dan Mowen, 2017).

2.4. Metode Penilaian Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan investasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perkiraan, penafsiran, dan peramalan dari berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir dan Jakfar (2010:60) peramalan atau prediksi merupakan kegiatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang pada saat sekarang. Metode pengukuran dan peramalan yang digunakan pada umumnya menggunakan peralatan statistik seperti trend, regresi, korelasi, dan teori probabilitas yang disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang dihadapi. Metode peramalan yang umumnya sering dipakai adalah bentuk trend linier dengan metode

least squares. Hal ini dikarenakan, persamaan yang dihasilkan dalam metode least squares menghasilkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode lainnya. Kriteria penilaian investasi dari aspek keuangan dapat dihitung dengan:

1. *Net Present Value*

Net present value adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Rumus menghitung *net present value*:

$$NPV = \frac{\text{Cashflow}}{(1+df)^t} - \text{Investasi}$$

Keterangan:

df = *discount factor*

t = umur proyek

Nilai sekarang (NPV) mengukur profitabilitas suatu investasi. Jika suatu proyek memiliki NPV positif, berarti ada peningkatan kekayaan. Bagi perusahaan, hal ini berarti besarnya nilai positif NPV mengukur peningkatan nilai perusahaan yang dihasilkan dari suatu investasi. Dalam menggunakan metode NPV, tingkat pengembalian yang diminta harus ditentukan. Tingkat pengembalian yang diminta (*required rate of return*) adalah tingkat pengembalian minimum yang dapat diterima (Hansen dan Mowen, 2017).

Nilai NPV positif menandakan bahwa (1) investasi awal telah tertutup, (2) tingkat pengembalian yang diminta telah terpenuhi dan

pengembalian yang melebihi dari (1) dan (2) telah diterima. Jadi, jika NPV lebih besar dari nol, maka investasi tersebut menguntungkan sehingga dapat diterima. Jika NPV sama dengan nol, pengambil keputusan dapat menerima atau menolak investasi itu karena investasi tersebut akan menghasilkan jumlah yang tepat sama dengan tingkat pengembalian yang diminta. Akhirnya, jika NPV kurang dari nol, maka investasi sebaiknya ditolak (Hansen dan Mowen, 2017).

2. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal rate of return (IRR) adalah metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Rumus menghitung *internal rate of return (IRR)*:

$$IRR = \sum \frac{CF_t}{(1+I)^t}$$

Keterangan:

I = investasi

CF = *cash flow*

t = umur proyek

IRR (suku bunga, i dalam rumus) dapat diketahui dengan menggunakan cara coba-coba (*trial and error*). Setelah IRR suatu proyek dihitung, IRR tersebut dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diminta perusahaan. Jika IRR lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diminta, maka proyek tersebut dapat diterima. Jika IRR sama dengan

tingkat pengembalian yang diminta, proyek dapat diterima. Jika IRR sama dengan tingkat pengembalian yang diminta, proyek dapat diterima atau ditolak. Jika IRR lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diminta, maka proyek ditolak (Hansen dan Mowen, 2017).

3. Metode Payback Period (PP)

Payback period adalah periode yang diperlukan untuk kembali dana yang telah dikeluarkan atau diinvestasikan. Hansen dan Mowen (2017) juga menyatakan bahwa periode pengembalian (*payback period*) adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh investasi awalnya kembali.

Rumus menghitung *payback period*:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Cashflow}} \times 1 \text{ tahun}$$

Hansen dan Mowen (2017) mengungkapkan bahwa *metode payback period* memberi manajer informasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Membantu mengendalikan risiko yang berhubungan dengan ketidakpastian arus kas di masa depan.
- b. Membantu meminimalkan dampak investasi terhadap masalah likuiditas perusahaan.
- c. Membantu mengendalikan risiko keuangan.
- d. Membantu mengendalikan pengaruh investasi terhadap ukuran kinerja.

Metode *payback period* memiliki kelemahan yang signifikan karena mengabaikan total profitabilitas proyek dan nilai waktu uang. Meskipun perhitungan periode pengembalian bermanfaat bagi seorang manajer, hanya

mengandalkan perhitungan tersebut dalam keputusan investasi modal mungkin kurang bijaksana (Hansen dan Mowen, 2017).

2.5. Penghitungan dan Penyesuaian Arus Kas

Satu langkah penting dalam analisis investasi modal adalah menentukan pola arus kas setiap proyek. Pada kenyataannya, perhitungan arus kas mungkin merupakan langkah fundamental dalam proses investasi modal. Estimasi yang keliru dapat menghasilkan keputusan yang juga keliru, tanpa memperhatikan pengalaman model keputusan yang pernah digunakan. Ada dua langkah yang diperlukan untuk menghitung arus kas yaitu (1) peramalan pendapatan beban, dan pengeluaran modal serta (2) penyesuaian arus kas kotor dengan inflasi dan pajak. Peramalan arus kas merupakan hal teknis dengan berbagai persyaratan dan metodologinya dipelajari secara khusus dalam penelitian pemasaran, ilmu manajemen dan statistik. Setelah arus kas kotor diestimasi, hal itu harus disesuaikan dengan pengaruh inflasi. Akhirnya, aplikasi hukum pajak dapat digunakan untuk menghitung arus setelah pajak. Pada tingkat studi ini, diasumsikan peramalan kas kotor telah tersedia dan fokusnya diarahkan pada penyesuaian arus kas yang diramal untuk memperbaiki akurasi serta penggunaannya dalam analisis pengeluaran modal (Hansen dan Mowen, 2017).

2.6. Nilai Sisa

Nilai sisa atau nilai akhir sering diabaikan dalam keputusan investasi. Alasan yang biasa dikemukakan adalah karena sulitnya mengestimasi nilai sisa. Pengabaian nilai sisa menjadi tidak bijaksana karena nilai sisa dapat menghasilkan

perbedaan keputusan antara melakukan investasi atau tidak. Perusahaan tidak boleh membuat keputusan yang tidak tepat (Hansen dan Mowen, 2017).

2.7. Tingkat Diskonto

Jangan terlalu konservatif dengan tingkat diskonto yang ternyata dapat membahayakan. Secara teori, jika arus kas masa depan diketahui dengan pasti, maka tingkat diskonto yang tepat merupakan biaya modal perusahaan. Dalam praktiknya, arus kas masa depan tidak pasti dan manajer sering memilih tingkat diskonto yang lebih tinggi daripada biaya modal untuk menghindari ketidakpastian tersebut. Jika tingkat diskonto yang dipilih terlalu tinggi, maka akan membiarkan proses pemilihan investasi jangka pendek (Hansen dan Mowen, 2017).

Tingkat diskonto yang tinggi, faktor diskonto menurun secara lebih cepat dibandingkan faktor diskonto pada tingkat yang lebih rendah. Pengaruh faktor diskonto yang lebih tinggi adalah menempatkan beban yang lebih besar pada arus kas sebelumnya dan beban yang lebih ringan pada arus kas berikutnya, dimana investasi jangka pendek lebih disukai dibanding investasi jangka panjang. Hasil ini lebih menyulitkan sistem manufaktur yang terotomatisasi untuk tampak sebagai proyek yang layak karena pengembalian kas yang diperlukan untuk membenarkan investasi diterima pada jangka waktu yang lebih panjang (Hansen dan Mowen, 2017).

2.8. Mesin Pemasak Isian (*filling*) Bakpia

Perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly pada proses produksinya memerlukan beberapa mesin seperti mesin pemasak isian (*filling*), mesin pengaduk adonan kulit, pemanggang, dan mesin vakum. Pada setiap mesinnya memerlukan waktu dan

kapasitas yang berbeda-beda dalam proses produksinya. Keperluan perusahaan menambah pada mesin pemasak isian karena pada proses pemasakan isian tersebut waktu yang diperlukan lebih panjang dan kapasitas mesin dalam proses produksi kurang dalam memenuhi permintaan, sedangkan pada mesin lainnya seperti mesin pengaduk adonan kulit, pemanggang dan mesin vakum kapasitasnya masih dapat memenuhi dalam berjalannya proses produksi. Perusahaan yang telah memiliki dua mesin pemasak, berencana menambah satu mesin pemasak sebagai investasi pada produksi perusahaan. Adanya dua mesin yang telah dimiliki perusahaan juga membutuhkan biaya pemeliharaan rutin. Biaya pemeliharaan yang diperlukan pada pemeliharaan dan reparasi adalah jasa reparasi dan komponen-komponen pada mesin yang perlu diganti. Komponen mesin yang perlu mendapatkan pemeliharaan dan reparasi adalah *belt* dan *bearing*.

Belt mesin pemasak isian merupakan karet yang menghubungkan mesin dinamo untuk menggerakkan mesin pemasak isian pada bagian pengaduk isian. Penggantian *belt* dilakukan karena *belt* yang panas akibat gesekan perputaran mesin dan dari panas kompor sehingga terjadi kelonggaran (memuai) pada karet. Adanya kelonggaran karet tersebut maka kerja mesin menjadi tidak maksimal maka harus dilakukan penggantian pada *belt* mesin. *Bearing* pada mesin pemasak isian merupakan komponen mesin yang bertujuan sebagai pendukung untuk meringankan putaran pengaduk pada mesin pemasak. *Bearing* perlu dilakukan pemeliharaan dan penggantian karena akibat dari seringnya digunakan, komponen *bearing* ini dapat rusak atau pecah jika tidak dilakukan pemeliharaan rutin.